

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

SEJARAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM PADA ZAMAN MODERN DI
TUNISIA



Oleh

SULTAN PAWAKKANG
NIM: 0025.03.23.2009

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUSLIM INDOSIA
MAKASSAR

2011

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam, suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam atau "Pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah ¹. Pendidikan Islam bukan sekedar "*transfer of knowledge*" ataupun "*transfer of training*",tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan; suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan ². Pendidikan Islam suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tak mau pendidikan harus didisain mengikuti irama perubahan tersebut, apabila pendidikan tidak didisain mengikuti irama perubahan, maka pendidikan akan ketinggalan dengan lajunya perkembangan zaman itu sendiri. Siklus perubahan pendidikan pada diagram di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut ; Pendidikan dari masyarakat, didesain mengikuti irama perubahan dan kebutuhan masyarakat. Misalnya; pada peradaban masyarakat agraris, pendidikan didesain relevan

¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalabih fi Baiti wa Madrasati wal Mujtama'*, Dar al-Fikr al-Mu'asyr, Beirut-Libanon., Terj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, , 1995), h. 26

² Roehan Achwan, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalija, 1991), h. 50

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

dengan irama perkembangan peradaban masyarakat agraris dan kebutuhan masyarakat pada era tersebut. Begitu juga pada peradaban masyarakat industrial dan informasi, pendidikan didisain mengikuti irama perubahan dan kebutuhan masyarakat pada era industri dan informasi, dan seterusnya. Demikian siklus perkembangan perubahan pendidikan, kalau tidak pendidikan akan ketinggalan dari perubahan zaman yang begitu cepat. Untuk itu perubahan pendidikan harus relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat pada era tersebut, baik pada konsep, materi dan kurikulum, proses, fungsi serta tujuan lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam sekarang ini dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Dengan demikian, pendidikan Islam harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Dalam menghadapi suatu perubahan, "diperlukan suatu disain paradigma baru di dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru, demikian kata filsuf Kuhn. Menurut Kuhn, apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha yang dijalankan akan memenuhi kegagalan"³. Untuk itu, pendidikan Islam perlu didesain untuk menjawab tantangan perubahan zaman tersebut, baik pada sisi konsepnya, kurikulum, kualitas sumberdaya insaninya, lembaga-lembaga dan organisasinya, serta mengkonstruksinya agar dapat relevan dengan perubahan masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, dalam makalah ini penulis mencoba untuk membahas perkembangan pendidikan yang ada di Tunisia khususnya di era modern ini.

³ H.A.R. Tilar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Cet. I Magelang: Tera Indonesia, 1998), h. 245

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

Dimana Tunisia yang akhir-akhir ini sering dinyatakan sebagai suatu negara yang memiliki Islam yang Moderat dengan mencoba memandang system pendidikannya lalu membandingkan dengan teori perkembangan modern pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Tunisia khususnya pada zaman modern?
2. Bagaimana corak sistem pendidikan yang diterapkan di Tunisia?

II. PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Tunisia

1. Letak Geografis

Tunisia terletak di bagian utara benua Afrika. Di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Laut Mediterania, di sebelah selatan dan tenggara berbatasan dengan Libya, dan di sebelah barat berbatasan dengan Aljazair. Tunisia berjarak 137 km dari Sicilia, Italia. Cukup waktu 45 menit penerbangan dari Roma dan 2 jam dari Paris.

Kendati luas wilayahnya hanya 164.150 km², Tunisia menawarkan pemandangan indah, yang akan memanjakan mata para pengunjungnya. Pesona alam yang indah itu bisa dilihat pada 1.298 km garis pantai yang terbentang di sebelah barat serta daerah pegunungan di sepanjang perbatasan Aljazair. Daratan tertingginya adalah Gunung Chaambi (1.544 meter di atas permukaan laut).

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

Di sebelah selatan, ada *chott* dan oase. Perkebunan zaitun menghampar di hampir seluruh permukaan negeri. Selain itu, situs-situs arkeologi, masjid-masjid bersejarah, serta pasar-pasar tradisional bernuansa Arab pertengahan juga menjadi daya tarik Tunisia lainnya.

Tunisia termasuk negeri yang memiliki empat musim, dengan perbedaan iklim yang cukup mencolok antara daerah bagian utara dan daerah bagian selatan. Suhu udara rata-rata berkisar antara 7-10°C pada musim dingin (di daerah bagian barat dan di kawasan pegunungan mencapai -5°C), dan 25-40°C pada musim panas (di beberapa tempat di selatan Tunisia mencapai bahkan melewati 45°C). Cuaca akan terasa lebih panas lagi saat angin gurun bertiup dari arah selatan. Musim semi dan musim gugur adalah musim yang menyenangkan di Tunisia, dengan suhu udara yang hangat dan cuaca yang indah. 2

2. Islam di Tunisia

Mayoritas rakyat Tunisia adalah Muslim (99,5%). Islam dinyatakan sebagai agama resmi negara. Selain islam, juga terdapat masyarakat yang beragama Yahudi dan Kristen.

Islam pertama kali masuk ke Tunisia pada tahun 50H. (670 M.) yang ditandai dengan kedatangan pasukan muslim di bawah komando Uqbah bin Nafi, seorang sahabat Nabi. Mereka memasuki Tunisia lewat Mahdia, kota pantai 30 km. timur kota Sousse. Kemudian rombongan ini menuju Kairouan, dan menetap disana. Di kota inilah, Uqbah r.a. mengatur strategi penyebaran islam di Afrika Utara serta mendirikan sebuah masjid besar, yang kemudian dikenal dengan nama Masjid Uqbah.

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

Karena itulah, Kairouan dan Mahdia kini menjadi kota tujuan wisata sejarah islam terpenting di Tunisia, selain Masjid Ezzeitouna di kota Tunis. Di Kairouan dan Mahdia, kita bisa mengunjungi masjid-masjid tua, benteng, makam para ulama serta istana sisa peninggalan peradaban islam.

Umat islam Tunisia hidup secara damai. Nilai-nilai keagamaan dijunjung tinggi dalam kehidupan keseharian. Masjid Ezzetona di kota Tunis dan Masjid Uqbah di Kairouan, kerap menjadi pusat kegiatan keagamaan dalam skala nasional maupun internasional.

Sebagai imbas dari penjajahan Perancis selama rentang abad 19 dan 20 Masehi, arus modernisasi dan kebudayaan Eropa merasuki pola hidup rakyat Tunisia, termasuk dalam kehidupan beragama. Kini, wajah islam modern dan moderat menjadi identitas umat islam Tunisia. Prinsip toleransi beragama dan kebebasan menjalankan ibadah di antara mereka sangat dijunjung tinggi. Gerakan tarekat sufi yang dulu sempat subur di Tunisia, kini tersisih karena imbas modernisasi ini.

Di kota Mahdia, terdapat komunitas muslim syiah. Kota ini dahulu adalah pusat dinasti Fatimiyah berjaya di Tunisia selama rentang tahun 910-970 M., kemudian melebarkan kekuasaan mereka ke Mesir, dimana mereka membangun Kairo sebagai Ibukota pemerintahan yang baru dan mendirikan masjid Al-Azhar yang merupakan cikal bakal universitas al-Azhar.

Dalam hal beribadah, mayoritas rakyat muslim Tunisia bermadzhab Maliki, sebagaimana kebanyakan umat islam di kawasan Afrika Utara lainnya. Meski demikian, umumnya mereka cukup toleran serta tidak fanatik dalam menganut fikih tertentu.

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

B. Perkembangan Pendidikan Islam di Tunisia

1. Sejarah Pendidikan di Tunisia

Mula-mula, tradisi Islam sangat mewarnai bentuk pendidikan di Tunisia. Pemahaman kandungan Al-Quran menjadi prioritas, di samping ilmu pengetahuan lainnya, seperti bahasa, sastra, akhlak, ilmu sosial, ilmu kedokteran, dan sebagainya. Proses pembelajarannya bisa di-kategorikan menjadi tiga metode. Pertama, metode *talqin*, yakni pembacaan materi pelajaran oleh guru, lalu langsung dihafal oleh murid. Dalam metode ini seorang guru tidak boleh berpindah ke kajian lain kecuali setelah menamatkan satu kajian tersebut.

Kedua, metode *halaqah*, yakni para murid duduk melingkari guru yang sedang mengajar. Para murid harus mendengarkan penjelasannya tanpa dituntut untuk menghafalkan. Metode ini hampir mendominasi setiap tempat-tempat pendidikan, baik masjid maupun rumah-rumah *syaikh* selama berabad-abad, hingga pada zaman dinasti Al-Muwahidin. Pada masa dinasti ini sistem *halaqah* dirombak menjadi sistem *madrasah* (sekolah). Sistem *madrasah* inilah yang menjadi metode ketiga pembelajaran agama di Tunisia. Ketika Tunisia berada di bawah kekuasaan pemerintah Dinasti Hafsiyah, bidang pendidikan kurang mendapat perhatian. Tetapi ketika Dinasti Ottoman (yang berpusat di kota Istanbul, Turki) berhasil menguasai Tunisia, pendidikan kembali mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pada masa kekuasaan Husain Bey (1116 M), dibangunlah sekolah-sekolah yang dilengkapi asrama bagi para pelajar dan gurunya.

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

Diantara sekolah-sekolah Tunisia yang aktif sejak abad ke-13 M adalah Medersa Syima"iah dan Medersa Taoufiqiah. Medersa Syima"iah terletak di pasar Syima"iyin, tak jauh dari Masjid Agung Ezzitouna, sedangkan Medersa Taoufiqiah berdampingan dengan Masjid Al-Hawa (kini dijadikan Fakultas Peradaban Islam Universitas Ezzitouna). Ada juga Medersa „Unuq al-Jamal atau Unuqiyah yang didirikan oleh seorang tokoh wanita.

2. Pendidikan di Era Modern

Pemerintah Tunisia di bawah pimpinan presiden Ben Ali sangat memperhatikan bidang pendidikan, riset dan teknologi. Hal ini terbukti dengan pengalokasian dana 26,2% dari APBN 2005 untuk sektor pendidikan.

Program wajib belajar diterapkan bagi setiap anak yang berusia antara 6 hingga 16 tahun. Jika hal ini diabaikan maka keluarga yang bersangkutan akan terkena sang-si. Setiap warga ne-gara Tunisia dibe-baskan biaya pendi-dikan mulai dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi. Bahkan bagi keluarga yang berpenghasilan di bawah standar (miskin) pemerintah memberikan program beasiswa khusus. Pemerintah Tunisia juga memberi kesempatan kepada warga negara asing untuk belajar di Tunisia, dengan menyediakan fasilitas beasiswa di beberapa pergu-ruan tinggi. Sebuah laporan di Departemen Pendidikan menyebutkan bahwa, pada tahun 2004, Tunisia telah berhasil mencapai tujuan pogram pendidikannya hingga 99,1%.

Program komputerisasi dan internetisasi di bidang pendidikan pun diagendakan. Sejak tahun 2001, lebih 950 sekolah dasar dan menengah dilengkapi perangkat komputer dan jaringan internet. Lebih 13 dari 4500 lembaga pendidikan

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

mendapat subsidi berbagai peralatan modern penunjang proses belajar mengajar. Dewasa ini di Tunisia terdapat 2,2 juta pelajar dan mahasiswa, yang tersebar di 4492 sekolah dasar, 829 sekolah menengah, serta 13 universitas.

3. Universitas Ezzitouna (Institut Tinggi Theologi, Universitas Ezzitouna)

Jami'ah Ezzitouna atau Universitas al-Zaitunah adalah universitas Islam tertua di dunia. Dahulu kala universitas ini terkenal dengan julukan "*Menara Peradaban Islam*". Kiprahnya berawal dari kegiatan *hala-qah 'ilmiyah* (pengajian ilmiah) di *Jami' Ezzi-touna* (Masjid al-Zaitunah) yang dibangun oleh gubernur Afrika „Ubaidillah Bin al-Habhab pada tahun 116 H/737 M di masa pemerintahan Hisyam Bin Abdulmalik dari Dinasti Umayyah. Di antara *syekh* pertama yang mengajar di Ezzitouna adalah Khalid bin Amran. Beliau pernah belajar langsung dari al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar as-Shiddiq, dari Salim bin Abdillah bin Umar bin Khattab, dan dari Sulaiman bin Yassar pakar fiqh di kota al-Madinah al-Munawwarah. Almamater ini dari masa ke masa telah mencetak tokoh-tokoh terkenal, seperti Ahmad at-Tifasyi pengarang pertama *mausu'ah 'arabiyah* (Ensiklopedi Arab), Ibn „Irfah (pakar fiqh Madzhab Maliki), Abdurrahman Ibnu Khaldun (Bapak Sosiologi Modern), Abu al-Qassim asy-Syabi (penyair legendaris), Tahar al-Haddad (penyair dan sosiolog), Muhammad at-Tahir Ibn „Asyur (pakar tafsir kontemporer dengan karya monumentalnya kitab *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*).

Di era modern ini, Universitas Ezzitouna memiliki empat fakultas, yaitu: Teologi, Hukum Islam, Peradaban Islam, dan Informatika. Adapun fakultas yang disediakan untuk mahasiswa asing adalah Fakultas Peradaban Islam untuk tingkat

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

S1, Program kajian Ushuluddin, Syari'ah, dan Peradaban Islam Untuk tingkat S2 dan S3, Sistem perkuliahan yang diterapkan adalah tatap muka dalam bentuk paket, masing-masing delapan semester untuk tingkat S1 serta dua tahun untuk jenjang S2. Pada program S2, 6 bulan pertama merupakan masa kegiatan kuliah, sedangkan 18 bulan berikutnya untuk penulisan tesis yang terlebih dahulu dimulai dengan program pembekalan metodologi dan karya ilmiah. Sedangkan program doktoral hanya berupa penulisan disertasi selama maksimal 3 tahun.

Ezzitouna juga menyediakan program *Tamhidiyah* (kelas persiapan) bagi calon maha-siswa asing yang belum memadai bahasa Arabnya, baik lisan maupun tulisan. Program ini terbagi menjadi dua tingkat dengan masa studi masing-masing satu tahun.

Sisi keunggulan lain dari Universitas Ezzitouna jika dibandingkan dengan universitas-universitas Islam lain di negara-negara Arab adalah penekanan pada metodologi keilmuan, serta penugasan-penugasan analisis di beberapa literatur yang telah ditentukan oleh dosen sesuai dengan paket materi kuliah. Adapun bahasa pengantar yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun komunikasi sehari-hari adalah Bahasa Arab dan Perancis dalam beberapa mata kuliah tertentu.

C. Sistem Pendidikan Tunisia

Sejarah menunjukkan bahwa Tunisia mengalami beragam corak sistem pendidikan sesuai konteks sosio-politik yang melatarinya. Pada abad-abad permulaan Islam, kegiatan pendidikan hanya terkonsentrasi pada kajian agama di mesjid-mesjid, melalui sistem pengajian halaqah dan talqin. Pada masa dinasti al

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

Muwahidin, muncul sistem madrasah. Sedangkan pada era Turki Utsmani, sekolah-sekolah dibangun, dilengkapi serta disediakannya asrama bagi para guru dan murid.

Pasca kemerdekaan, pendidikan mendapat perhatian khusus. Sejak tahun 1991, program wajib belajar diterapkan bagi setiap anak yang berusia antara 6 hingga 16 tahun. Jika hal ini diabaikan maka keluarga yang bersangkutan akan terkena sanksi. Sesuatu yang sangat jauh berbeda dengan kondisi pendidikan kita.

Setiap warga bebas biaya pendidikan, mulai dari pra-sekolah sampai universitas. Bahkan bagi keluarga miskin, pemerintah memberikan program beasiswa khusus. Pemerintah juga menyediakan fasilitas beasiswa di beberapa perguruan tinggi bagi warga negara asing yang belajar di Tunisia. Sejak tahun 2001, lebih 950 sekolah dasar dan menengah dilengkapi perangkat komputer dan jaringan internet. Lebih dari 4500 lembaga pendidikan mendapat subsidi berbagai peralatan modern penunjang proses belajar mengajar. Sebuah laporan dari Departemen Pendidikan menyebutkan bahwa pada tahun 2004, Tunisia telah berhasil mencapai tujuan program pendidikannya hingga 99,1%. Sungguh keberhasilan yang gemilang bagi sebuah negara kecil seperti Tunis.

Dewasa ini di Tunisia terdapat 2,2 juta pelajar dan 334 ribu mahasiswa, yang tersebar di 4.492 sekolah dasar, 829 sekolah menengah, serta 13 universitas. Jenjang pendidikan terdiri dari Pendidikan Dasar (al madrasah al asasiyyah) selama 9 tahun (SD dan SMP), Pendidikan Menengah (al madrasah ats tsanawiyah) selama 4 tahun dan Pendidikan Tinggi. Jenjang pendidikan menengah terdiri dari 4 tahun, yakni 3 tahun pendidikan menengah setara dengan

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

SMU serta 1 tahun terakhir sebagai kelas persiapan kuliah (kelas Bachelor). Sejak kelas 3, para siswa mendapat penjurusan program studi, yang terdiri dari Fisika, Biologi, Teknologi, Adab dan Ekonomi.

Pendidikan tinggi terdiri dari 3 tahap (marhalah); program S1 selama 4 tahun (al marhalah al ula dan al marhalah ats tsaniyah). Lulusan al marhalah ats tsaniyah menyandang gelar syahadah ustadziyah. Sedangkan tahapan ketiga (al marhalah ats tsalitsah) adalah program S2 (dua tahun) dan S3 (tiga tahun).

Pada bulan Mei 2006, pemerintah mengagendakan reformasi dalam bidang pengaturan jenjang pendidikan. Pendidikan tinggi menganut sistem LMD, yakni License, Magister dan Doktor. Masa studi program S1 dipersingkat menjadi 3 tahun, lulusannya menyandang gelar License. Kecuali untuk program studi Ilmu Kedokteran, yang tetap dengan sistem lama (empat tahun). Program Magister tetap 2 tahun. Terdiri dari 6 bulan masa belajar di kelas, 6 bulan masa pembekalan methodologi riset serta 12 bulan terakhir masa penulisan tesis. Sedangkan program Doktor dipersingkat menjadi 2 tahun, dari semula 3 tahun.

Akan tetapi, sistem LMD ini diterapkan secara bertahap. Untuk tahun ajaran 2006-2007, sistem LMD baru akan diterapkan pada program-program studi humaniora, termasuk di Universitas Ezzitouna. Targetnya, tahun 2010, semua program studi telah menerapkan sistem LMD.

1. Sistem Ujian dan Penilaian

Pada sekolah dasar dan menengah, ujian diadakan dengan sistem catur wulan. Sedangkan pada jenjang universitas, ujian diadakan dengan sistem semester. Setiap mata pelajaran dan mata kuliah, memiliki bobot nilai yang berbeda,

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

sebagaimana sistem SKS di tanah air. Untuk lulus dalam sebuah mata pelajaran, seorang pelajar dan mahasiswa harus memiliki nilai diatas 50 persen.

Ujian nasional (al imtihan al qaumi) diadakan pada akhir jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hasil ujian ini memiliki porsi 75% dalam standar kelulusan akhir seorang siswa. Porsi 25% lagi diambil dari nilai kumulatif selama masa belajar.

Lulusan SD yang mendapat nilai rata-rata tinggi, akan mendapat prioritas masuk SMA negeri unggulan (Madrasah Pilot). Para lulusan SMA Pilot ini biasanya mendapat prioritas dalam program pengiriman mahasiswa ke Luar Negeri yang disponsori pemerintah.

Proses rekrutmen calon mahasiswa baru di universitas-universitas dalam negeri dilakukan oleh Kementrian Pendidikan Tinggi, dalam sebuah proses kerja yang terdiri dari 4 gelombang. Lulusan SMA dengan nilai tinggi akan mendapat kesempatan dalam gelombang pertama.

Sedangkan mereka yang memiliki nilai lebih rendah, akan diterima dalam gelombang tiga dan empat. Sistem ini dilakukan karena Tunisia tidak menggunakan sistem UMPTN.

2. Sumber Anggaran Pendidikan

Wujud nyata dukungan pemerintah terhadap dunia pendidikan diantaranya dengan adanya porsi 26,2% APBN 2005 untuk sektor pendidikan. Angka yang terhitung tinggi, sekaligus layak untuk mendukung terciptanya Sumber Daya Manusia yang handal dalam menyongsong era pembangunan.

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

Sementara, partisipasi rakyat dalam mendukung program pendidikan ini terwujud dengan aktifnya lembaga as Shunduq al Wathani li at Tadamun al Ijtima'i (Le Fond National de Solidarité), yakni kotak nasional untuk solidaritas sosial. Lembaga ini didirikan pada tahun 1992, sebagai upaya pemerintah dalam program pemerataan kesejahteraan. Termasuk diantaranya bantuan pada sektor pendidikan.

Pemerintah mendorong warga yang berkecukupan untuk bersedekah pada lembaga ini. Untuk memudahkan kinerja, pada tahun 1997 didirikan Bank Solidaritas Tunisia.

Selama rentang tahun 1994-2000, lembaga ini telah menyalurkan dana sebesar 807 Juta Dinar (sekitar 6,4 triliun rupiah) melalui 1762 program, di 1340 wilayah. Serta membantu lebih dari 240.000 keluarga (11% dari jumlah seluruh keluarga Tunisia) dalam upaya memperbaiki taraf hidup. Angka kemiskinan pun ditekan hingga 4,2% (2004). Sebanyak 3,7 Juta Dinar (2,9 Milyar rupiah) digunakan untuk bantuan rehabilitasi dan pembangunan gedung lembaga pendidikan dalam 130 program kegiatan.

3. Beasiswa dan lainnya

Setiap warga asing dan pribumi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan beasiswa dari pemerintah Tunisia. Untuk memudahkan proses pengurusannya, pemerintah mendirikan lembaga khusus dibawah departemen pendidikan tinggi secara langsung. *Diwan Al khidmat Al jamii'yyah* (kantor urusan Perguruan tinggi). Kantornya tersebar disemua kota diseluruh Tunisia. Selain pengurusan beasiswa, badan ini juga mengurus seputar izin tinggal,

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

penempatan asrama, dan sebagainya. Besaran jumlah beasiswa yang dikeluarkan bermacam-macam tergantung perkuliahan dan jurusan yang diambil. Besar beasiswa S1 untuk program keagamaan 50 DT (35 \$) perbulan, sedangkan untuk *Marhalah Ats Stalitsah* S2 dan S3 sebesar 140 DT (110\$) perbulan.

4. Beberapa nama perguruan tinggi Tunisia:

Universitas Tunis, Universitas Tunis El Manar, Universitas 7 November, Universitas Ezzeitouna, Universitas Manouba, Universitas Jandouba, Universitas Sousse, Universitas Monastir, Universitas Kairouan Universitas Sfax, Universitas Gafsa, Universitas Gabes.

5. Materi-materi Kuliah:

a. Program S1

No.	Marhalah Ula	Marhalah ats Tsaniyah
1	Al Quran wa 'Ulumuh	Ushul Fiqh wa al Maqasid
2	Assirah Annabawiyah wa as Sunnah	At Tasyri' al Islamy wa Tarikhuhu
3	Madkhal ila Dirasat Ushul ad Din	Hadharah Islam fi al 'Alam
4	Madkhal ila Dirasat al FIqh wa Madzhabihi	Dirasah fi Adyan al Muqaranah
5	Tarikh al Adyan Al Kitabiyah	Madaris at Tafsir al Hadits
6	Ilmu al Ijtima' Addini	Filsafat al Qanun al Wadh'i
7	Bahasa Arab	Al Fikr al Islamy al Hadits wa al Mua'ashir
8	Bahasa Inggris/Perancis	Tarikh al 'Ulum wa al Funun
9	Manhajiyah	At Tafsir fi al 'Ashr al Hadits
10	Madaris at Tafsir fil al Qadim	Ushul ad Din Qadiman wa Haditsan

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

11	Tarikh al Islam	Al Firaq al Islamyah wa al 'Aqid
12	Tarikh al Fikr al Islamy	At Tashawwuf wa tarikhuhu
13	Ulum al Hadits wa syarhuhu	Hadharah al 'Arab qabla al Islam
14	Ushul al Fiqh wa Tarikhuha	Al Muassasat fi al Islam
15	Al'aqid wa Tarikhuha	Mabahits fi at Tarikh al Iqtishady fi al Islam
16	Al Maqasid wa Attasyri'	Tarikh al 'Ulum wa al Funun fi al Hadharah al Islamiyyah

b. Program S2

Secara garis besar, materi yang terdapat dalam program S-2 sebagai pelajaran inti untuk setiap jurusan adalah : *al Quran wa al Hadits, al Fikr al Mu'ashir, Huquq al Insan, Filsafat Umum dan terjemah (arab-inggris/arab-perancis)*

Sedangkan materi yang diajarkan sebagai intensifikasi jurusan adalah : *Fikh, Ushul Fikh dan Syari'ah wa al Qanun (Syari'ah) Tarikh Adyan, al Firaq al Islamiyyah dan al 'Aqid (Ushuluddin) serta at Turats wa al Hadatsah Harakah al Islamiyyah, Hadharah al Islam dan al Iqtishad (Hadharah)*

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan pendidikan Islam di Tunisia terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Mulai dari pendirian-pendirian sekolah hingga beberapa perguruan tinggi.
2. Sejarah menunjukkan bahwa Tunisia mengalami beragam corak sistem pendidikan sesuai konteks sosio-politik yang melatarinya. Pada abad-abad permulaan Islam, kegiatan pendidikan hanya terkonsentrasi pada kajian agama di mesjid-mesjid, melalui sistem pengajian halaqah dan talqin. Pada masa dinasti al Muwahidin, muncul sistem madrasah. Sedangkan pada era Turki Utsmani, sekolah-sekolah dibangun, dilengkapi serta disediakan asrama bagi para guru dan murid.

B. Saran- saran

Dalam penulisan makalah ini penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, kritik saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Atas kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak diucapkan banyak terima kasih.

Tugas Individu : Makalah II (Revisi)
Mata Kuliah : Sejarah Sosial Pendidikan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 2, Jakarta, Pustaka Alhusna, 1983
- Roehan, Achwan, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, IAIN Sunan Kalija, Yogyakarta, 1991
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalabih fi Baiti wa Madrasati wal Mujtama'*, Dar al-Fikr al-Mu'asyr, Beirut-Libanon., Terj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, Gema Insani Press, Jakarta, 1995
- H.A.R. Tilar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Tera Indonesia, Magelang, Cet. I, 1998